

KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEDISIPLINAN BELAJAR PADA KEMAMPUAN KOGNITIF FISIKA SISWA SMA PADA MATERI GRAVITASI

Purnomo Wahyu Nugroho, Yohanes Radiyono, Surantoro

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir Sutami 36 A Ketingan Surakarta Telp/Fax (0271) 648939
E-mail : *Purnomown@student.uns.ac.id*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa SMA kelas XI. (2) mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antara kedisiplinan belajar dengan kemampuan kognitif Fisika siswa SMA Kelas XI. (3) mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antara kecerdasan emosional siswa dan kedisiplinan belajar dengan kemampuan kognitif Fisika siswa SMA Kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2015/2016 dengan sampel 32 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Teknik angket digunakan untuk mengungkap data motivasi belajar siswa dan lingkungan belajar siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian telah diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data kemampuan kognitif Fisika siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear ganda dengan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji independensi, dan uji linearitas. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa kelas XI MIA SMA Negeri Baturetno Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi sebesar 0,0375. (2) Ada korelasi yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa kelas XI MIA SMA Negeri Baturetno Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi sebesar 0,0103. (3) Ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dan kedisiplinan belajar siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa kelas XI MIA SMA Negeri Baturetno Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi sebesar 0,0507.

Kata Kunci: *kecerdasan emosional, kedisiplinan belajar, kognitif Fisika*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 (dalam Udin S. Winataputra, 2008: 5) dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Manusia selain sesosok individu, dia juga adalah makhluk sosial. Dia adalah komponen penting dari suatu organisme masyarakat.

Setiap individu punya kewajiban untuk menyebarkan pengetahuannya kepada masyarakat, berusaha meningkatkan derajat kemuliaan masyarakat sekitarnya, dan juga berperan aktif dalam dinamika masyarakat.

”Dalam suatu lembaga pendidikan, kemampuan kognitif merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar-mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri”. (Arikunto, 1990)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa diantaranya kecerdasan Emosional. Siswa yang telah

memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mempelajari dan memahami materi dengan mudah, sehingga kemampuan kognitif Fisika siswa biasanya akan tinggi.

Cerdas itu berarti memiliki ilmu yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan real. Cerdas bukan berarti hafal seluruh mata pelajaran, tapi kemudian terbungong-bungong saat harus menciptakan solusi bagi kehidupan nyata. Cerdas bermakna kreatif dan inovatif.

Cerdas berarti siap mengaplikasikan ilmunya secara umum, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Secara umum manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara. Jika hal itu dapat dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.

Kemampuan kognitif tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan Emosional tetapi juga dipengaruhi oleh disiplin belajar siswa. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis. Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau

hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga latihan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan kemampuan kognitif karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa kesuksesan.

Suprapti (2006 : 61) dalam penelitiannya diperoleh hasil analisis data $F_{hitung} = 4,918 > F_{tabel} = 3,89$ pada taraf signifikansi 5 %, yang artinya siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi prestasi belajarnya lebih baik daripada siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Sawitri Wahyuningsih (2003: 57) disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar akuntansi dengan diperoleh $r_{hitung} = 0,343 > r_{tabel} = 0,279$.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Disa Nur Rian Suprastyono (2012: 53) dari hasil penelitian diperoleh $r_{hitung} = 0,545 > r_{tabel} = 0,325$ yang artinya ada hubungan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan kemampuan kognitif fisika siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Adakah korelasi antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa SMA Kelas XI? (2) Adakah korelasi antara kedisiplinan belajar dengan kemampuan kognitif Fisika siswa SMA Kelas XI? (3) Adakah korelasi antara kecerdasan emosional siswa dan kedisiplinan belajar dengan kemampuan kognitif Fisika siswa SMA Kelas XI?.

Kecerdasan emosional merupakan satu faktor internal siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri,

memotivasi diri sendiri, mengenali emosi **orang** lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu memotivasi diri sendiri untuk belajar sehingga akan mendapat prestasi belajar yang baik. Kecerdasan emosional seorang siswa sangat menentukan dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dan memberikan semangat serta kemampuan untuk memotivasi dan pengaturan pada diri sendiri maupun kemampuan membina hubungan dengan orang lain baik dengan siswa lainnya ataupun dengan gurunya.

Selain kemampuan di atas kemampuan kognitif juga berhubungan dengan disiplin belajar siswa. Disiplin belajar siswa di sekolah yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dengan demikian diduga ada korelasi antara kecerdasan emosional siswa dan kedisiplinan belajar siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, dan kedisiplinan belajar yang tinggi dimungkinkan mempunyai kemampuan kognitif yang baik pula

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat dikemukakan hipotesis peneliti sebagai berikut: (1) Ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa SMA Kelas XI. (2) Ada korelasi yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa SMA Kelas XI. (3) Ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dan kedisiplinan belajar siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa SMA Kelas XI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan belajar dengan kemampuan

kognitif Fisika siswa SMA” terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

- Kecerdasan Emosional siswa sebagai variabel bebas X_1
- Kedisiplinan belajar siswa sebagai variabel bebas X_2
- Kemampuan kognitif Fisika sebagai variabel terikat Y

Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket dan teknik tes. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data kecerdasan emosional siswa dan kedisiplinan belajar siswa sedangkan teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan kognitif Fisika siswa pada materi Gravitasi.

2. Deskripsi Data Kecerdasan Emosi Siswa

Kecerdasan Emosional belajar siswa merupakan variabel bebas pertama (X_1) dalam penelitian ini. Data variabel ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket yang dibagikan kepada 32 responden, yaitu siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Baturetno.

Dari data yang telah dikumpulkan dapat diketahui :

- Nilai terendah : 57
- Nilai tertinggi : 97
- Nilai rata-rata : 80,4062

Bila dihitung dengan persentase, maka skor tertinggi Kecerdasan Emosional belajar siswa = Jumlah Pertanyaan x Alternatif jawaban = $26 \times 4 = 104$. Dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa, maka skor tertinggi dari variabel kecerdasan Emosi adalah $32 \times 104 = 3328$, jumlah skor variabel kecerdasan emosional siswa berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan adalah $\sum x_1 = 2573$. Dengan demikian kecerdasan emosional siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri Baturetno adalah $2573 : 3328 = 0,77$ atau 77 %.

Berikut ini adalah distribusi frekuensi data Kecerdasan Emosional siswa disertai dengan histogram/grafik

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
57 – 63	4	12,50 %
64 – 70	3	9,38 %
71 – 77	2	6,25 %
78 – 84	9	28,13 %
85 – 91	9	28,13 %
92 – 97	5	15,63 %
Jumlah	32	100,00 %

a. Deskripsi Data Kedisiplinan belajar

Kedisiplinan belajar merupakan variabel bebas kedua (X_2) dalam penelitian ini. Data variabel ini dikumpulkan dengan teknik angket yang dibagikan kepada 32 responden, yaitu siswa kelas XI MIA Negeri 1 SMA Negeri Baturetno.

Dari data yang telah dikumpulkan dapat diketahui :

- Nilai terendah : 60
- Nilai tertinggi : 90
- Nilai rata-rata : 75,6562

Apabila dihitung dengan presentase, maka skor tertinggi Kedisiplinan belajar = jumlah pertanyaan x alternatif jawaban = $24 \times 4 = 96$. Dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa, maka skor tertinggi dari tabel kedisiplinan belajar siswa adalah $32 \times 96 = 3072$. Jumlah skor variabel Kedisiplinan belajar siswa berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan adalah $\sum X_2 = 2421$. Dengan demikian tingkat Kedisiplinan belajar siswa adalah $2421 : 3072 = 0,78$ atau 78 %

Berikut ini adalah distribusi frekuensi data kedisiplinan belajar disertai dengan histogram/grafik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
60 – 66	4	12,50 %
67 – 73	6	18,75 %
74 – 80	13	40,63 %
81 – 87	8	25,00 %
88 – 90	1	3,13 %
Jumlah	32	100,00 %

b. Deskripsi Data Kemampuan Kognitif Fisika Siswa

Kemampuan kognitif Fisika siswa merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Data mengenai kemampuan kognitif Fisika siswa diperoleh dengan teknik tes materi Gravitasi. Dari data yang terkumpul dapat diketahui:

- Nilai terendah : 45
- Nilai tertinggi : 95
- Nilai rata-rata : 73,2812

Skor tertinggi yang dicapai oleh setiap siswa pada variabel kemampuan kognitif Fisika Siswa (Y) adalah 95. Dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa, maka skor tertinggi dari variabel kemampuan kognitif Fisika siswa adalah $32 \times 95 = 3040$. Jumlah skor variabel kemampuan kognitif Fisika siswa berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan adalah $\sum Y = 2345$. Dengan demikian tingkat kemampuan kognitif Fisika siswa adalah $2345:3040 = 0,77$ atau 77 %

Berikut ini adalah distribusi frekuensi data kemampuan kognitif Fisika siswa disertai dengan histogram/grafik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kemampuan kognitif Fisika Siswa

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
45 – 51	3	9,38 %
52 – 58	3	9,38 %
59 – 65	6	18,75 %
66 – 72	2	6,25 %
73 – 79	2	6,25 %
80 – 86	10	31,25 %
87 – 93	4	12,50 %
93 – 95	2	6,25 %
Jumlah	32	100,00 %

c. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Data yang telah terkumpul disusun secara sistematis. Selanjutnya dianalisis untuk membuktikan apakah hipotesis alternatif diterima atau ditolak. Syarat analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda adalah :

- Populasi harus berdistribusi normal.

- Antara variabel bebas dan variabel terikat harus menunjukkan kelinearannya.
- Tidak ada hubungan yang berarti antara variabel-variabel bebas (independen).
Adapun langkah-langkah persyaratan analisis regresi ganda dapat dikemukakan sebagai berikut :

Uji normalitas yang digunakan adalah metode Lilliefors yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Distribusi normal yang dimaksud adalah penyebaran nilai-populasinya. Hasil uji normalitas dengan metode Lilliefors diperoleh hargastatistik uji L_{obs} untuk taraf signifikansi 5 % pada masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat yakni sebagai berikut:

Tabel 4. Harga Statistik Uji Normalitas

No	Variabel	Statistik Uji L_{obs}	Harga Kritik
1.	Kecerdasan emosional siswa	0,099195	0,156624
2.	Kedisiplinan belajar siswa	0,060885	0,156624
3.	Kemampuan kognitif Fisika siswa	0,093432	0,156624

Dari Tabel 4 tampak bahwa harga L_{obs} dari masing-masing variabel tidak melebihi batas harga kritiknya ($L_{obs} < L_{tabel}$) maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

d. Uji Linearitas X_1 dengan Y Uji Linearitas dan Keberartian

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan yang linear antara variabel yang diukur. Kelinearan yang dimaksud adalah setiap kenaikan nilai variabel bebas akan diikuti pula oleh kenaikan variabel terikat.

1) Uji Linearitas X_1 dengan Y

Berikut adalah tabel kerja uji linearitasnya :

Tabel 5. Rangkuman Anava Regresi Sederhana $Y = 69,44 + 0,04 X_1$

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F
Total	32	178375		
Koefisien (a)	1	171844,5	171844,5	
Regresi ($b a$)	1	9,180819	9,180819	0,04223
Sisa	30	6521,288	217,3762	
Tuna Cocok	23	5229,621	227,3748	1,232225
Galat	7	1291,667	184,5238	

Dari hasil perhitungan diperoleh harga $F_{TC} = 1,232225$. Sedangkan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha: 5\%$ dengan dk pembilang 7 dan dk penyebut 23 adalah 2,44, sehingga didapat $F_{TC} < F_{tabel}$, yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan model regresi Y atas X_1 adalah linear. Dari perhitungan juga didapat harga $F_{reg} = 0,04223$ Sedangkan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha: 5\%$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 30 adalah 4,17. Maka didapatkan harga $F_{reg} < F_{tabel}$, yang berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear Y atas X_1 adalah berarti.

2) Uji Linearitas X_2 dengan Y

Setelah dibuat tabel kerja dan dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus diperoleh harga-harga sebagai berikut :

Tabel 6. Rangkuman Anava Regresi Sederhana $Y = 74,85 - 0,02 X_2$

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F
Total	32	178375		
Koefisien (a)	1	171844,5	171844,5	
Regresi ($b a$)	1	0,703907	0,703907	0,00323
Sisa	30	6529,765	217,6588	
Tuna Cocok	19	4071,432	214,2859	0,958838
Galat	11	2458,333	223,4848	

Dari hasil perhitungan diperoleh harga $F_{TC} = 0,958838$. Sedangkan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha: 5\%$ dengan dk

pembilang 11 dan dk penyebut 19 adalah 2,34. Sehingga didapat $F_{TC} < F_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima dan dapat disimpulkan model regresi Y atas X_2 adalah linear. Dari perhitungan juga didapat harga $F_{reg} = 0,00323$. Sedangkan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha: 5\%$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 30 adalah 4,17. Maka didapatkan harga $F_{reg} < F_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa model regresi linear Y atas X_2 adalah berarti.

3) Uji Independensi

Uji independensi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional dan kedisiplinan belajar dengan menggunakan korelasi *Product-Moment*.

Dari perhitungan diperoleh hasil $r_{hitung} (r_{x_1x_2}) : 0,648808$. Harga tersebut dikonsultasikan dengan harga *product-moment* dengan taraf signifikansi $\alpha: 5\%$ dan $n = 32$ diperoleh $r_{tabel} = 0,349$. Karena $r_{x_1x_2} = 0,6488 > r_{tabel} = 0,349$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antara variabel X_1 dan X_2 saling berkaitan.

e. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Hipotesis akan diterima apabila data yang telah terkumpul dapat membuktikan pernyataan di dalam hipotesis. Sebaliknya, hipotesis akan ditolak apabila data yang telah terkumpul tidak dapat membuktikan pernyataan di dalam hipotesis.

Tabulasi data merupakan langkah awal dari analisis data adalah terlebih dahulu membuat tabulasi data kecerdasan emosional siswa (X_1), kedisiplinan belajar (X_2) dan kemampuan kognitif Fisika siswa (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh harga-harga sebagai berikut :

$$\begin{aligned} N &= 32 & \Sigma X_2^2 &= 184797 \\ \Sigma X_1 &= 2573 & \Sigma Y^2 &= 178375 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma X_2 &= 2421 & \Sigma X_1Y &= 188745 \\ \Sigma Y &= 2345 & \Sigma X_2Y &= 177380 \\ \Sigma X_1^2 &= 210915 & \Sigma X_1X_2 &= 196328 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan tabulasi data mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien korelasi sederhana

1. Menghitung Koefisien Korelasi Sederhana X_1 dengan Y serta X_2 dengan Y

a) Koefisien korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

Sesuai langkah yang ada dan rumus yang telah ditetapkan dari hasil perhitungan, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{x_1y} &= 0,037495 \\ r_{tabel} &= 0,349 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,037495 < r_{tabel} = 0,349$ maka signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara X_1 dan Y ada hubungan yang berarti. Sehingga hipotesis yang berbunyi “Ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa SMA kelas XI” diterima.

b) Koefisien korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

Sesuai langkah yang ada dan rumus yang telah ditetapkan dari hasil perhitungan, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= -0,01038 \\ r_{tabel} &= 0,349 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} = -0,01038 < r_{tabel} = 0,349$ maka signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara X_2 dan Y ada hubungan yang berarti. Sehingga hipotesis yang berbunyi “Ada korelasi yang signifikan antara kedisiplinan belajar

siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa SMA kelas XI” diterima.

c) Koefisien Korelasi Bersama-sama antara X_1 dan X_2 dengan Y

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,003486338. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosi dan kedisiplinan belajar dengan kemampuan kognitif Fisika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 0,05072875 < F_{tabel} = 3,33$, sehingga hipotesis yang berbunyi “Ada korelasi yang signifikan antara Kecerdasan Emosional belajar siswa dan kedisiplinan belajar belajar siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa SMA kelas XI” diterima.

d) Melakukan Signifikansi Korelasi X_1 dan X_2 dengan Y

Dari perhitungan dengan teknik analisis varian diperoleh harga $F_{hitung} = 0,05072875 < F_{tabel} = 3,33$ pada taraf signifikansi 5 %, maka signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y adalah signifikan atau berarti

e) Menghitung Harga dari persamaan-persamaan Garis Regresi Linear Ganda

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 74,53078 + 0,09723946X_1 - 0,11986042X_2$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat ditafsirkan bahwa rata-rata nilai awal kemampuan kognitif Fisika siswa (Y) sebesar 74,53078 akan meningkat atau menurun sebesar 0,097239462 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit kecerdasan emosional siswa (X_1) dan juga akan meningkat atau menurun sebesar 0,119860427 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit kedisiplinan belajar siswa (X_2)

f) Menghitung Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif X_1 dan X_2 dengan Y

Dari perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui sebagai berikut:

- Sumbangan relatif kecerdasan emosional siswa (X_1) pada kemampuan kognitif Fisika siswa (Y) sebesar 82,15 %
- Sumbangan relatif kedisiplinan belajar siswa (X_2) pada kemampuan kognitif Fisika siswa (Y) sebesar 17,85 %
- Sumbangan efektif kecerdasan emosional siswa (X_1) pada kemampuan kognitif Fisika siswa (Y) sebesar 0,2864 %
- Sumbangan efektif kedisiplinan belajar siswa (X_2) pada kemampuan kognitif Fisika siswa (Y) sebesar 0,0622 %

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dilakukan pembahasan hasil analisis data. Pembahasan hasil analisis penelitian ini adalah sebagai berikut :

2. Korelasi antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data, setelah diolah skor rata-rata Kecerdasan Emosional belajar siswa adalah sebesar 77 %. Dari hasil perhitungan data pada diperoleh koefisien korelasi r_{hitung} variabel X_1 yaitu kecerdasan emosional dengan variabel Y yaitu kemampuan kognitif Fisika siswa SMA Negeri Baturetno kelas XI IPA semester I adalah sebesar 0,0374. Sedangkan harga kritik r_{tabel} korelasi *Product-Moment* untuk $n = 32$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebesar = 0,349. Dengan demikian maka $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,0374 < 0,349$. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan kognitif Fisika siswa. Dan pada uji hipotesis dihasilkan $t = 0,205511 < t_{0,975;30} = 2,042$ yang menunjukkan bahwa koefisien arah regresi kecerdasan emosional dengan kemampuan kognitif adalah signifikan.

Hubungan yang terjadi antara kecerdasan emosional dengan kemampuan kognitif fisika siswa merupakan hubungan yang linier positif,

artinya kecerdasan emosional yang tinggi diikuti dengan kemampuan kognitif yang baik siswa tersebut. Maka, siswa yang dapat mengelola emosinya dan memotivasi diri dengan baik akan memiliki kemampuan kognitif yang tinggi. Dari uraian di atas, maka ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kemampuan kognitif yang tinggi pula.

2. Korelasi antara Kedisiplinan belajar siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data, setelah diolah skor rata-rata Kedisiplinan belajar siswa adalah sebesar 78 %. Dari hasil perhitungan data, diperoleh koefisien korelasi r_{hitung} variabel X_1 yaitu Kedisiplinan belajar siswa dengan variabel Y yaitu kemampuan kognitif fisika siswa SMA Negeri Baturetno kelas XI IPA semester I adalah sebesar $-0,01038$. Sedangkan harga kritik r_{tabel} korelasi *Product-Moment* untuk $n = 32$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebesar $= 0.349$. Dengan demikian maka $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $-0,01038 < 0.349$. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kedisiplinan belajar siswa dengan kemampuan kognitif fisika siswa. Dan pada uji hipotesis dihasilkan $t = -0,05687 < t_{0,975;30} = 2.042$ yang menunjukkan bahwa koefisien arah regresi kedisiplinan belajar siswa dengan kemampuan kognitif adalah signifikan.

Hubungan yang terjadi antara kedisiplinan belajar siswa dengan kemampuan kognitif fisika siswa merupakan hubungan yang linier positif, artinya kedisiplinan belajar siswa yang tinggi diikuti dengan kemampuan kognitif yang baik siswa tersebut. Maka, siswa yang memiliki kedisiplinan belajar tinggi akan memiliki kemampuan kognitif fisika yang tinggi. Dengan demikian maka ada korelasi yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dengan kemampuan kognitif Fisika

siswa. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi akan memiliki kemampuan kognitif yang baik pula

3. Korelasi antara kecerdasan emosional siswa dan kedisiplinan belajar siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,00348633\%$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosi dan kedisiplinan belajar dengan kemampuan kognitif Fisika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 0.050728757 < F_{tabel} = 3,33$, Rata-rata nilai awal kemampuan kognitif Fisika siswa (Y) sebesar 74.53078 akan meningkat atau menurun sebesar 0.097239462 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit kecerdasan emosional siswa (X_1) dan juga akan meningkat atau menurun sebesar 0.119860427 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit kedisiplinan belajar siswa (X_2)

Dengan demikian maka ada korelasi antara kecerdasan emosional siswa dan kedisiplinan belajar siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, dan kedisiplinan belajar yang tinggi akan mempunyai kemampuan kognitif yang baik pula

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Baturetno Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi sebesar $0,0375$.
- Ada korelasi yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa kelas

XI MIA SMA Negeri 1 Baturetno Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi sebesar 0,0103.

- Ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dan kedisiplinan belajar siswa dengan kemampuan kognitif Fisika siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Baturetno Wonogiri Tahun Ajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi sebesar 0,0507.

Dari data yang telah dikumpulkan dan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat juga diperoleh temuan lain yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian tersebut. Temuan lain tersebut antara lain :

- Tingkat persentase kecerdasan emosional siswa sebesar 77 %, tingkat persentase kedisiplinan belajar siswa 78 % dan kemampuan kognitif Fisika siswa 77 %.
- Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan garis regresi.

$$\hat{Y} = 74.53078 + 0.09723946X_1 - 0.11986042X_2$$

Artinya bahwa rata-rata nilai awal kemampuan kognitif Fisika siswa (Y) sebesar 74,53078 akan meningkat atau menurun sebesar 0,09723946 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit kecerdasan emosional siswa (X_1) dan juga akan meningkat atau menurun sebesar 0,11986042 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit kedisiplinan belajar siswa (X_2).

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel adalah :

- Sumbangan relatif kecerdasan emosional siswa (x_1) pada kemampuan kognitif Fisika siswa (y) sebesar 82,15 %
- Sumbangan relatif kedisiplinan belajar siswa (X_2) pada kemampuan kognitif Fisika siswa (Y) sebesar 17,85 %
- Sumbangan efektif kecerdasan emosional siswa (X_1) pada kemampuan kognitif Fisika siswa (Y) sebesar 0,2864 %
- Sumbangan efektif kedisiplinan belajar siswa (X_2) pada kemampuan kognitif Fisika siswa (Y) sebesar 0,0622 %

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi lembaga yang terkait. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

- Penelitian tentang kemampuan kognitif Fisika siswa masih perlu diteliti lagi dengan memfokuskan pada aspek-aspek kecerdasan emosional siswa yang meliputi kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan
- Penelitian deskriptif korelasi selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel dengan jumlah lebih banyak agar hasil yang diperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Berrocal, Fernández. 2008. The Emotional intelligence in the school context. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*.
- Budiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Chabib Toha. 1991. *Teknik Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers
- Conny R. Semiawan. 1999. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY
- Cooper, R. K dan Sawaf, A. 1998 . *Executive SQ – Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi. Terjemahan Kantjono*. Jakarta: Gramedia
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ekosiswoyo Rasdi dan Rachman Maman. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Ermaya Suradinata. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Ramadhan
- Gardner, Howard. 1993. *Multiple Intelligences*. New York: Basic Books
- Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelligence*. (diterjemahkan oleh: T.Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gredler, Bell. 1986. *Learning and instruction*. New York: Macmillan Publishing
- Hamzah B. Uno. 2009. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hunt, S.D dan R.M. Morgan, 1981. *The Comporative Advantage Theory of Competition*. Journal of Marketing
- Irmin Soejitno dan Abdul Rochim. 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual Dan Emosional*. Yogyakarta : Batavia Pers
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2008. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mohammad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Bani Quraily
- Prawitasari, J.E, Martani, W, Adiyanti, M.G. 1995. *Konsep Emosi Orang Indonesia: Pengungkapan dan Pengartian emosi Melalui Komunikasi Nonverbal di Masyarakat yang Berbeda Latar Budaya*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Singer, Kurt, 1973. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*,(diterjemahkan oleh: Bergman Sitorus). Bandung: Remadja Karya
- Soegeng Prijodarminto. 1992. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita
- Sudjana. 2005. *Teknik Analisis dan Korelasi Bagi Peneliti*. Bandung: Tarsito
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suprapti. 2006. *Hubungan antara kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Surakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Suprastyono, D.N.R. 2012. *Hubungan antara Kedisiplinan Belajar dengan Kemampuan Kognitif Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Surakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta .
- Suradi. 2011. *Pentingnya Penerapan Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Mesuji* smkn1mesujiraya.blogspot.com (Diakses 20 Juni 2014 pukul 20.14WIB)
- Suyadi Prawirosentono.1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE
- Sutrisno Hadi. 1995. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta. Rineka cipta
- Udin S. Winataputra. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wahyuningsih, A.S. 2003. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI SMU Lab school*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta .
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Winkel, W.S. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.